

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi semua negara di dunia. Peningkatan kemajuan dan kesejahteraan telah menjadikan pariwisata sebagai bagian penting dari kebutuhan dan gaya hidup manusia, dan mendorong masyarakat untuk memahami alam dan budaya negara / wilayah lain. Oleh karena itu arus manusia secara tidak langsung akan mempengaruhi rantai ekonomi tersebut saling berkelanjutan dalam industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia dan perekonomian nasional, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Dunia pariwisata semakin berkembang, dan hal-hal baru telah di hasilkan dalam perkembangannya.¹

Pariwisata di Sumatera Utara secara khusus sejak dahulu Indonesia telah berusaha keras untuk menjadikan wilayahnya sebagai tujuan dalam jalur wisata internasional, dan oleh sebab itu harus pula menyesuaikan diri terhadap perkembangan kepariwisataan agar dapat bersaing dengan negara-negara lain. Demikian juga Sumatera Utara dengan potensi wisata yang dimilikinya seperti aneka ragam kebudayaan, peninggalan-peninggalan kuno, dan letak geografis yang dekat dengan kota-kota jaringan lalu lintas wisatawan yakni: Singapore, Kuala Lumpur, Hongkong dan Bangkok, akan merupakan salah satu pintu gerbang ke Indonesia, di luar Jawa dan Bali.²

¹ Ade ela pratiwi, “*analisis pasar wisata syariah di kota Yogyakarta*”. Media wisata, vol.4, 2016, hlm. 345

² Pemerintah Daerah Sumatera Utara, *Sumatera Utara Membangun II*. hlm. 117

Keistimewaan wisata Barus ialah keberadaan pusat peradaban islam yang disebut tertua di wilayah pulau Sumatera. Tidak hanya itu, kontur perbukitan dan laut pesisir sekaligus membuat daerah bersejarah ini memiliki kawasan teluk yang indah.

Barus yang terletak di distrik jutawan di bagian tengah kabupaten Tapanuli Tengah ini memiliki potensi wisata yang beragam, antara lain wisata menarik wisatawan dari berbagai daerah ke kawasan Barus. Beberapa turis di Barus puas dengan semua jenis pengetahuan sejarah dan menawarkan pemandangan alam yang menenangkan. Kawasan Barus memiliki sejarah Islam yang panjang dan merupak salah satu tempat wisata terkenal yang menampilkan pemandangan alam yaitu Makam Papan Tinggi dan Makam Mahligai. Oleh karena itu, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo telah mendeklarasikan Barus sebagai kawasan Peradaban Islam titik nol nusantara pada tanggal 24 Maret 2017.

Dunia pariwisata tidak lepas dari kata persaingan. Setiap objek wisata memiliki keunggulannya masing-masing dan tentunya pelayanan yang baik khususnya di kawasan Barus. Wisatawan Islam tanpa peradaban islam tidak hanya akan berziarah, tetapi juga menikmati pemandangan yang asri, serta menikmati pegunungan yang menjulang tinggi, hutan yang lebat, udara yang begitu sejuk, dan pemandangan pegunungan yang dikelilingin pantai berpasir nan biru. Hal inilah yang menjadi daya tarik dan jual makam tersebut, maka wisata Islami ini masih sangat asri.

Sejak Barus dinobatkan sebagai titik nol peradaban islam, banyak wisatawan yang datang, terutama di Makam Papan Tinggi dan Makam Mahligai, dan Tugu titik nol di pinggir pantai yang indah, namun fasilitas yang disediakan masih sangat sedikit. Meski jalan menuju lokasi sudah dikatakan baik.

Konsep wisata islami sangat populer di negara-negara mayoritas muslim seperti negara Timur Tengah, biasa disebut dengan wisata halal, merupakan suatu konsep pariwisata (budaya Islam) yang memiliki nilai dakwah, manfaat dan mengenalkan budaya islami. Dalam hal ini mengajak banyak orang untuk menyelamatkan segala jenis perjalanan melalui upaya-upaya yang condong ke arah syariat Islam atau yang disebut wisata islami.³

Pariwisata Islam yang bertumpu pada hukum Islam yang dilestarikan sesuai dengan ajaran Islam yang diwujudkan dalam persayaratan ajaran agama itu sendiri, yaitu makna pemerolehan tingkah laku pergaulan, atau ajaran Islam, yang meliputi hukum Islam, masyarakat, dan budaya, dan ekonomi, bertujuan untuk memberikan manfaat, meningkatkan dan mempererat persahabatan, membantu meningkatkan pembanguana, ekonomi, pendidikan, pendapatan kerja, memberikan kesempatan kerja, meningkatkan kualitas pemahaman tentang kehidupan sosial budaya masyarakat, serta memperoleh kesejahteraan, kenyamanan, dan semangat kemajuan ibadah dll.⁴

Selain itu pariwisata juga bisa dikaitkan dengan setiap hikmah dan peringatan dalam kehidupan manusia, karena setiap perjalanan hidup manusia ada hikmahnya untuk mengingatkan manusia agar menjalani hidup yang lebih baik, hal ini bisa kita lihat dalam Alqur'an.

Ankabut 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

³ Marefa, Prospek Pengembangan Wisata Islami di Banda Aceh, Skripsi (Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017), hlm. 6

⁴ *Ibid* hlm. 4

Katakan, “Berjalanlah di bumi dan amati bagaimana (Allah) memulai penciptaan (bilogi), dan kemudian Allah mengakhiri peristiwa itu. Sungguh Allah maha kuasa dalam segala hal.”

Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu provinsi terbesar di wilayah Indonesia bagian barat memiliki karakteristik wilayah yang strategis. Bentuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tapanuli Tengah saat ini mengalami kondisi yang hampir menurun karena adanya virus Corona di berbagai Negara tentunya di Indonesia. Kini keadaan negara sudah mulai normal dan kepariwisataan Sumatera Utara juga sudah mulai menjadi normal.

Kunjungan wisatawan di Sumatera Utara juga menjadi salah satu patokkan karena banyaknya Turis yang ingin mengetahui tempat wisata Islami seperti, Masjid Raya di Sumatera Utara, dan Istana Maimun, tempat wisata ini adalah tempat wisata islami yang memiliki sejarah. Dan tempat wisata ini berada tepat di tengah kota Jalan Katamso Sumatera Utara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk komunikasi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan kepariwisataan islami di Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa program Dinas Pariwisata dalam mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apa saja hambatan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan kepariwisataan di Kabupataen Tapanuli Tengah dan bagaimana solusinya ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Mengetahui bentuk komunikasi Dinas Pariwisata dalam mengembakan kepariwisataan islami di Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Mengetahui program Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Kepariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Mengetahui hambatan apa saja yang di lalui Kabupaten Tapanuli Tengah dan bagaimana solusinya.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Peneliti juga menerapkan teori-teori selama berkuliah di UINSU.
2. Teori praktis untuk hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang status dan kabilitas sumber daya yang ada, serta kemungkinan perkembangan dan kendala di lapangan yang dikelola oleh instansi terkait.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran makna ganda terhadap skripsi ini, penulis akan menguraikan istilah-istilah dalam judul tersebut diatas.

1. Bentuk komunikasi merupakan komunikasi yang terjadi antar manusia bisa terjadi secara tatap muka (*face to face*), bisa terjadi melalui perantara, atau media, ada pula kalanya terjadi dengan menggunakan isyarat-isyarat, dan bentuk komunikasi terbagi kepada lima, komunikasi organisasi, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Adapun yang menjadi bentuk komunikasi yang di maksud adalah komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok diartikan sebagai komunikasi tatap muka, berguna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki.⁵

⁵ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana), hlm. 20

2. Wisata Islami : konsep wisata yang didasari Syari'at Islam atau ajaran agama Islam, sebuah perjalanan yang dilakukan oleh umat secara berkelompok maupun individu dari satu tempat tinggal ke tempat tinggal yang lain, dengan tujuan melakukan perbuatan yang mulia, tidak merusak lingkungan dan melakukan hal yang dilarang Syari'at Islam, yang dimaksud wisata Islami disini dengan tujuan yang mulia ialah konsep wisata yang bernilai dakwah, manfaat yang tidak merusak lingkungan, serta pengenalan terhadap kebudayaan Islam.⁶

3. Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah adalah dinas pariwisata yang berada di Barus, dalam hal ini, pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah menamakan lembaga tersebut sebagai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti membagi pokok pembahasan dalam lima (5) bab, dan pembahasan dibagi kedalam beberapa sub bab. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Penulisan, serta Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Menguraikan Teori Komunikasi, Defenisi Komunikasi, Bentuk-bentuk Komunikasi, Tehnik Komunikasi, Hambatan Komunikasi, Pariwisata Islami, Dinas Pariwisata dan

⁶ Marefa, *Prospek Perkembangan Wisata Islami di Banda Aceh, Skripsi (Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017)*, hlm. 56

Kebudayaan Kabupaten Tapanuli Tengah, Keterlibatan Lembaga Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Wisata Islam di Barus, Kajian Terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran umum mengenai Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber data, Tehnik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang Profil Dinas Pariwisata, Wisata Islami di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Bentuk Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tapanuli Tengah dalam Mengembangkan Kepariwisata, Hamabatan dan Penanggulangan Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Wisata Islami di Barus.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari Kesimpulan dan Saran dari pembahsan yang telah dilakukan.

